

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya baik aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia maupun ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman et al., 2022, 2-3). Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik mengembangkan potensi dirinya, meliputi aspek spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Pristiwanti et al., 2022, 7912). Pelaksanaan pendidikan tidak hanya menekankan pada penyampaian materi, tetapi juga pada penciptaan suasana belajar yang terstruktur dan kondusif agar peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi, metode, dan media pembelajaran yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Hal ini menjadi penting mengingat hasil studi internasional PISA (*Programme for Internasional Student Assessment*) yang diselenggarakan oleh OECD pada tahun 2022 menunjukan bahwa Indonesia berada di peringkat 67

dari 81 negara yang berpartisipasi dalam PISA dengan perolehan skor rata-rata 383 pada kemampuan literasi sains (Nurfauziah et al., 2024, 2160). Literasi sains dalam PISA menuntut kemampuan siswa menjelaskan fenomena ilmiah dan memahami sistem kehidupan. Salah satu konsep dasar yang mendukung kemampuan tersebut adalah fotosintesis, karena berkaitan dengan aliran energi, keseimbangan ekosistem, dan keberlangsungan makhluk hidup. Kesulitan siswa memahami fotosintesis dapat menghambat kemampuan mereka dalam menalar fenomena sains, sehingga berpotensi berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar sains yang tercermin dalam skor PISA. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas pendidikan perlu diimplementasikan melalui pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di kelas.

Pembelajaran merupakan situasi dan ruang yang dilakukan oleh pengajar terhadap peserta didik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa guna untuk mengembangkan kemahiran dan potensi diri siswa dalam ilmu pengetahuan sehingga peserta didik mendapatkan perlakuan dan kepercayaan diri (Bu'ulolo, 2024, 56). Kegiatan pembelajaran yang berkualitas memerlukan dukungan dari berbagai faktor, termasuk instrumen atau media yang dapat menunjang proses belajar mengajar (Silvi et al., 2025, 253). Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mampu memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, bermakna serta mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Pendidikan di sekolah dasar berperan penting dalam membentuk fondasi pemahaman ilmu pengetahuan siswa, Salah satunya melalui mata pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik dan kontekstual (Desmaliza et al., 2025, 504). Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta mengkaji kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Azizah & Adi, 2024, 40). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS di sekolah dasar berfungsi sebagai dasar pembentukan pemahaman ilmiah siswa tentang alam dan kehidupan sosial, sehingga pembelajaran perlu dirancang secara kontekstual dan bermakna agar siswa mampu memahami konsep secara utuh. Melalui IPAS, siswa dapat memahami bagaimana lingkungan berkeja, bagaimana manusia memenuhi kebutuhannya, serta keterkaitan antar makhluk hidup, yang akan lebih optimal apabila didukung oleh pemanfaatan teknologi digital seperti media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan media yang menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan pembelajaran (Hasan et al., 2021, 4). Tanpa adanya media pembelajaran yang bervariasi dan kontekstual, proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik (Putri et al., 2025, 110). Media ini tidak hanya membantu guru menyampaikan informasi, tetapi juga dapat menarik perhatian dan meningkatkan minat siswa dalam belajar (Fadillah, 2025, 595) . Dengan penggunaan media yang tepat, proses pembelajaran dapat

menjadi lebih interaktif, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat mempengaruhi minat dan prestasi belajar peserta didik, Salah satu media yang dapat digunakan oleh guru adalah Canva.

Canva adalah salah satu media pembelajaran yang unik dan inovatif sehingga bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang di anggap efektif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa (Cindy Paramita Citradevi, 2021, 274). Canva sebagai media pembelajaran memungkinkan penggunaanya untuk membuat berbagai hal contohnya membuat presentasi menarik, poster, dan juga dapat digunakan dalam membuat konten materi pembelajaran (Marwah & Susanti, 2023, 98-99). Selain itu, penggunaan canva dalam pembelajaran dapat membantu guru menyajikan materi secara visual, interaktif, dan sistematis sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep yang dipelajari. Dengan tampilan yang menarik dan fitur yang mudah digunakan, canva juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan minat dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SD Negeri 01 Kesugihan pada tanggal 15 Desember 2025 diketahui bahwa pembelajaran IPAS pada materi fotosintesis belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta capaian hasil belajar yang belum semuanya memenuhi. Rendahnya tingkat keterlibatan siswa merupakan akibat dari proses pembelajaran yang masih berpusat kepada

guru, sehingga siswa merasa kurang antusias dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Hastuti dan Zaiyasni yang menyatakan bahwa pembelajaran yang didominasi oleh peran guru menyebabkan siswa kurang aktif dalam membangun pemahama, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar (Hastuti, 2020, 2732-2733).

Selama proses pembelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru saat menyampaikan materi pelajaran. Guru menyampaikan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep peran tumbuhan, alur fotosintesis, serta keterkaitannya dengan kehidupan di lingkungan sekitar. Hal ini terlihat dari rendahnya tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, siswa kurang aktif bertanya, serta masih bergantung pada penjelasan guru tanpa menunjukkan inisiatif untuk mengeksplorasi materi secara mandiri, sehingga terlihat bahwasanya minat belajar siswa kurang pada saat pembelajaran. Berdasarkan penelitian Nasution dan Mustika dalam Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, mereka menyatakan bahwa siswa sekolah dasar mengalami kesulitan memahami konsep IPAS akibat rendahnya pemahaman konseptual, kesulitan mengaitkan teori dengan pengalaman nyata, serta metode pembelajaran yang belum variatif (Nasution & Mustika, 2025, 1549).

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan pada hari Jum'at, 19 Desember 2025 dengan guru kelas IV A bapak Rahmat Hidayat bahwa terdapat sekitar 40% siswa yang masih belum memahami materi fotosintesis pada pembelajaran IPAS. Begitu pula hasil wawancara dengan guru kelas IV B ibu

Yani Mustikawati pada hari senin, 12 Januari 2026 bahwa belum semua siswa di kelas IV B paham terkait materi fotosintesis. Adapun media yang digunakan biasanya mengambil video dari Youtube, guru kelas IV jarang menggunakan media Canva dalam menyampaikan materi. Hal ini menjadi dasar diperlukannya penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas penggunaan media Canva dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi Fotosintesis. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan penelitian Al-ifrah, Sukitman, dan Kuswandi dalam jurnal Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar yang menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran interaktif yang relevan dengan kebutuhan siswa (Ifrah et al., 2025, 602-603).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan nilai kelas di IV SD Negeri 01 Kesugihan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS pada materi fotosintesis belum berjalan secara optimal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang belum memahami konsep fotosintesis, serta pembelajaran yang masih didominasi oleh guru dengan pemanfaatan media pembelajaran yang terbatas. Sementara itu penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis Canva efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas penggunaan media interaktif berbasis Canva pada materi fotosintesis kelas IV SD Negeri 01 Kesugihan.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat belajar siswa dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar di kelas IV.
2. Hasil belajar siswa kelas IV pada materi Fotosintesis belum optimal.
3. Pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan menggunakan metode konvensional (ceramah), sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
4. Kurangnya variasi dan pemanfaatan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi oleh guru dalam proses belajar mengajar.

3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan bahwa diperlukan pembatas masalah penelitian agar penelitian lebih fokus dalam menjawab permasalahan yang ada, yaitu Subjek penelitian terbatas pada siswa kelas IV Sekolah Dasar, penelitian ini menelaah hasil belajar dan minat belajar siswa. Selain itu, penelitian ini tidak membahas pengembangan teknis media canva, melainkan memanfaatkan media pembelajaran interaktif berbasis canva yang telah dikembangkan oleh Dyah Ayu Setianingrum dengan judul skripsi Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Canva Materi Sumber Kehidupan di Bumi Kelas IV Sekolah Dasar dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan desain *pretest-posttest control group design* dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal pembelajaran di sekolah.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas media pembelajaran interaktif berbasis Canva terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kesugihan 01 pada mata pelajaran IPAS materi Fotosintesis?
2. Bagaimana efektivitas media pembelajaran interaktif berbasis canva terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Kesugihan 01 pada mata pelajaran IPAS materi fotosintesis?
3. Bagaimana efektivitas media pembelajaran interaktif berbasis canva terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Kesugihan 01 pada mata pelajaran IPAS materi fotosintesis?

5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran interaktif berbasis canva terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kesugihan pada mata pelajaran IPAS materi fotosintesis.
2. Untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran interaktif berbasis canva terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Kesugihan 01 pada mata pelajaran IPAS materi fotosintesis.
3. Untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran interaktif berbasis canva terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Kesugihan 01 pada mata pelajaran IPAS Materi fotosintesis.

6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain, guru, siswa, dan sekolah baik secara teoritis maupun praktik, beberapa manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah terkait penerapan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.
- b. Memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pembelajaran berbasis teknologi yang menekankan visualisasi, interaksi, dan kreativitas sebagai pendukung pemahaman konsep.
- c. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji efektivitas penggunaan media digital, khususnya Canva.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

- 1) Membantu meningkatkan semangat belajar siswa melalui penyajian materi yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami.
- 2) Meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi “Fotosintesis” melalui tampilan visual dan aktivitas pembelajaran yang lebih variatif.
- 3) Memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar.

b. Bagi guru

- 1) Menjadi alternatif media pembelajaran yang inovatif, mudah digunakan, dan dapat memperkaya variasi metode mengajar di kelas.
- 2) Membantu guru menyampaikan materi IPAS secara lebih efektif melalui visualisasi, gambar, animasi, dan kuis interaktif yang disediakan Canva.
- 3) Memberikan acuan bagi guru dalam memilih dan mengembangkan media interaktif berbasis digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

c. Bagi sekolah

- 1) Mendukung program sekolah dalam memanfaatkan teknologi pendidikan untuk menciptakan pembelajaran yang modern dan relevan dengan kebutuhan zaman.
- 2) Menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPAS.
- 3) Menambahkan koleksi media pembelajaran digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas lain.

d. Bagi peneliti

- 1) Memberikan pengalaman langsung dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi media pembelajaran interaktif berbasis Canva.
- 2) Menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan penelitian dan pengembangan media pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

- 3) Memberikan dasar untuk penelitian lanjutan terkait pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran IPAS maupun mata pelajaran lainnya.

